
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBUAT *COFFE LATTE ART* PADA
KELAS XI KULINER A SMK NEGERI 3 TABANAN SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2022 /2023**

I Putu Gede Anom Darmawisata
SMK Negeri 3 Tabanan
Email: anomdarmawisata@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the Project-Based Learning method for Culinary learning achievements of Class XI Culinary A students at SMK Negeri 3 Tabanan, Tabanan Regency in the 2022/2023 Academic Year. This classroom action research was designed in two cycles, in each cycle carried out for one month. At the end of the action of each cycle, monitoring and evaluation are carried out, which are then reflected in the results of the evaluation for planning the next cycle. Monitoring was carried out using observation techniques, interviews and student skills tests on the competence of making latteart coffee in the Barista Elective Subject. After using the learning process with the project-based learning method, students who do not understand how to make coffee latteart. indicates a deeper understanding of making latteart coffee. in Barista Elective Subjects. Based on the results of the evaluation, it can be seen that in cycle I there was an increase in students' mastery of making latte art coffee in the subject of choice of the barista with the learning achievement score increasing from the average initial learning achievement score of 59.40 increasing to 68.72 with the percentage of mastery interpreting the model semiconductor atoms. in barista elective subjects by 15.69%. The average percentage increase in the level of Culinary learning achievement between before and after the first cycle of action was 29.61%. In cycle II, in the form of project-based learning techniques, there was an increase in the average value of student achievement from 68.72 to 78.48 with an increase in the percentage of mastery of interpreting the atomic model of semiconductor materials by 13.92%.

Keywords: *Project-Based Learning, Learning Achievement, coffee latteart*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap prestasi belajar Kuliner siswa Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian Tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus, pada masing-masing siklus dilakukan selama satu bulan. Pada akhir tindakan setiap siklus dilakukan pemantauan dan evaluasi yang selanjutnya hasil evaluasi direfleksikan untuk perencanaan siklus berikutnya. Pemantauan dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes keterampilan siswa pada kompetensi membuat kopi latteart dalam Mata Pelajaran Pilihan Barista. Setelah menggunakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek, siswa yang kurang memahami membuat kopi latteart. menunjukkan adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang membuat kopi latteart. dalam Mata Pelajaran Pilihan Barista. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pada siklus I terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap membuat kopi latteart dalam mata pelajaran pilihan barista dengan nilai prestasi belajar meningkat dari rata-rata nilai prestasi belajar awal tindakan sebesar 59,40 meningkat menjadi 68,72 dengan persentase penguasaan menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor. dalam mata pelajaran pilihan barista sebesar

15,69%. Persentase rata-rata peningkatan tingkat prestasi belajar Kuliner antara sebelum dan sesudah tindakan siklus I sebesar 29,61%. Pada siklus II berupa teknik pembelajaran berbasis proyek terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat dari 68,72 menjadi 78,48 dengan persentase peningkatan penguasaan menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor sebesar 13,92%.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Proyek, Prestasi Belajar, kopi latteart

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa kelas XI Kuliner A pada mata Pelajaran Teknik Elektornika Dasar kompetensi dasar menunjukkan hasil belajar yang tidak memenuhi nilai KKM. Dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI KULINER A pada mata pelajaran pilihan barista, kompetensi membuat kopi latteart itu disebabkan karena metode yang peneliti gunakan tidak tepat dengan situasi dan kondisi kelas XI Kuliner A . Metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar di kelas XI Kuliner A pada mata pelajaran pilihan barista adalah metode konvensional (ceramah), sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar Kuliner, untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti dalam mengajar Kuliner dengan menggunakan metode Project Base Learning (I Wayan Widana et al., 2018), (I Komang Sukendra, I Made Surat, 2022).

Metode Project Base Learning adalah metode yang dapat merangsang dan memberikan kesempatan kepada siswa

untuk berinisiatif sendiri, mampu melakukan analisis dan sintesis terhadap persoalan yang dihadapi sehingga diperoleh penyelesaian. (I Wayan Widana et al., 2018), (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018) Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Apakah dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI Kuliner A terhadap Mata Pelajaran Pilihan Barista tahun pelajaran 2022/2023

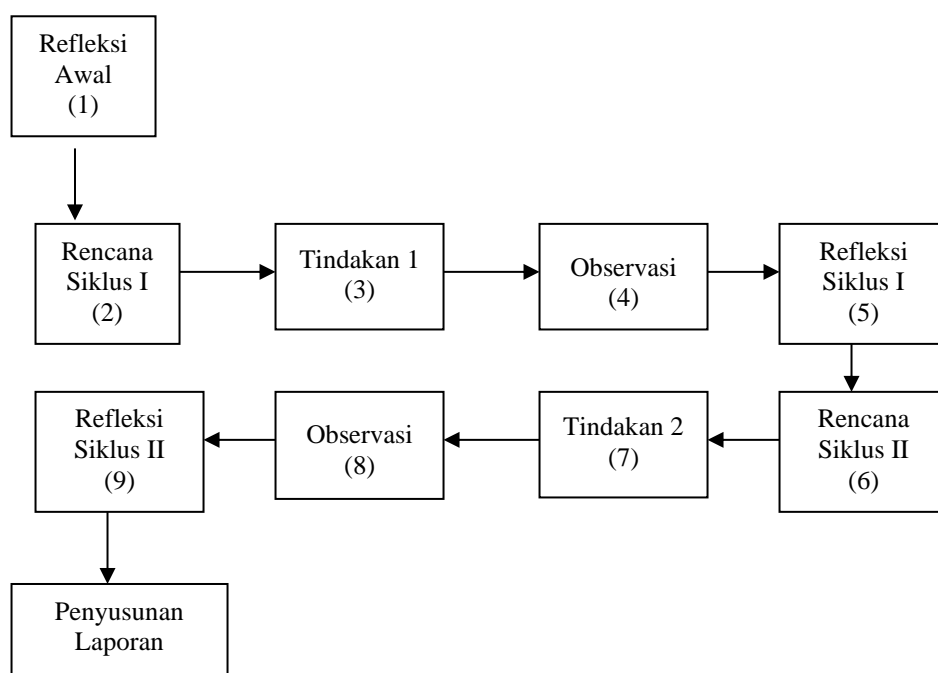
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap prestasi belajar Kuliner siswa kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Tahun Pelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Kuliner pada khususnya.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian di SMK Negeri 3 Tabanan kelas XI Kuliner A Tahun Pelajaran 2022/2023. Rancangan Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan dan menganalisis efektivitas penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap prestasi belajar Kuliner siswa

kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Tahun Pelajaran 2022/2023. Sesuai dengan uraian prosedur tindakan di atas, alur kegiatan penelitian secara keseluruhan dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Data yang diperoleh dari hasil tes praktek mata pelajaran pilihan barista siswa, wawancara dan catatan observasi, dianalisis berdasarkan analisis logis, yaitu analisis yang menggunakan penalaran logika (Zubaidah, 1999), (I Komang Sukendra, I Made Surat, 2022). Analisis logis ini digunakan karena data utama

hasil penelitian ini adalah berupa data kualitatif yaitu berupa pernyataan atau ungkapan-ungkapan yang menyatakan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta konsepsi dan kesulitan belajar siswa (I Komang Sukendra dan I Wayan Sumandya, 2018).

Pemantauannya dievaluasikan dengan teknik statistik deskriptif dengan bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$PA = \frac{\text{Post Rete Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

(Sudiasa, 1997:19)

Keterangan:

PA = Persentase Peningkatan
Post Rate = Prestasi Setelah tindakan
Base Rate = Prestasi Sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian tindakan ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2022 pada Siswa Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, semester I tahun pelajaran 2022/2023, yang subjek penelitian adalah 33 orang siswa yang mengikuti Mata Pelajaran Pilihan Barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart melalui teknik Project base learning.

Berdasarkan nilai prestasi belajar Kuliner di atas, ternyata bahwa 12 orang siswa dari 33 siswa, masih berada di bawah nilai 2,67 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini membuktikan bahwa penguasaan siswa pada Mata Pelajaran Pilihan Barista dengan pokok bahasan membuat kopi latteart masih rendah.

Selanjutnya 12 orang siswa dari 33 orang siswa kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan yang berada dibawah 2,67 akan dijadikan kasus dalam penelitian ini.

Sebelum dilakukan tindakan dengan teknik pembelajaran berbasis proyek subjek penelitian dipersiapkan terlebih dahulu. Siswa diberikan informasi tentang pelaksanaan teknik pembelajaran berbasis proyek, hal ini dimaksudkan agar subjek merasa siap dan tahu maksud dari pembelajaran dengan teknik pembelajaran berbasis proyek tersebut.

Selanjutnya mereka diajak untuk menghayati permasalahan yang berhubungan dengan belajar Mata Pelajaran Pilihan Barista dengan pokok bahasan membuat kopi latteart melalui teknik Project Base Learning, yaitu mengapa mereka menunjukkan nilai prestasi belajar yang rendah dalam belajar, padahal mereka dituntut untuk menunjukkan prestasi belajar Mata Pelajaran Pilihan Barista yang baik.

Mereka diajak untuk menganalisis kemungkinan faktor-faktor penyebabnya. Setelah itu mereka diajak untuk mencari dan menemukan

kemungkinan-kemungkinan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan kemungkinan jalan keluar yang ditempuh untuk dapat lepas dari permasalahan tersebut. Selama satu minggu atau sebanyak 4 kali pertemuan mereka diminta untuk mempelajari dan mendiskusikan dengan kelompok hal-hal yang telah ditulis dalam setiap pertemuan bersama selama dilaksanakan teknik pembelajaran berbasis proyek.

Pada pertemuan selanjutnya mereka disiapkan untuk melaksanakan teknik pembelajaran berbasis proyek. Di mana teknik pembelajaran berbasis proyek dipimpin oleh peneliti. Pada putaran pertama ini teknik pembelajaran berbasis proyek dilakukan sebanyak 5 kali, dan ke 12 siswa ditetapkan menjadi 4 kelompok untuk membuat proyek tentang peningkatan keterampilan membuat kopi latteart., setiap proyek berlangsung selama 10 menit. Setelah dilaksanakan tindakan di atas, peneliti memantau aktivitas siswa yang dikenai tindakan dan mencatat hasil pemantauannya pada pedoman observasi. Pedoman observasi yang dipergunakan untuk memantau tindakan yang dilakukan dalam rangka peningkatan penguasaan pemahaman siswa tentang konsep-konsep

Mata Pelajaran Pilihan Barista dalam Kompetensi Membuat Coffee Latteart.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep Pelajaran Pilihan Barista dengan bahasan Membuat Coffee Latteart. Hal ini dapat diketahui dari jawaban yang diberikan dikaitkan dengan alasan yang dikemukakan siswa pada saat wawancara sudah konseptual. Ini berarti, bila dibandingkan dengan konsepsi awalnya dapat dikatakan sudah terjadi peningkatan, walaupun masih ada seorang siswa mengalami kesalahan terutama kurang konsisten dengan konsep Membuat Coffee Latteart..

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dari catatan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa saat pembelajaran berbasis proyek berlangsung, sebagian siswa (kelompok) tampak aktif dan antusias dalam melaksanakan proyek dan mengerjakan tugas. Beberapa anak sudah mulai berani mengemukakan produknya baik dalam kelompoknya maupun secara klasikal. Namun demikian, siswa (kelompok) yang kemampuannya kurang masih tampak pasif dan malu-malu menampilkan produknya. Menurut peneliti, anak-anak yang mengalami

kesalahan seperti di atas memang termasuk anak yang berkemampuan rendah di kelasnya.

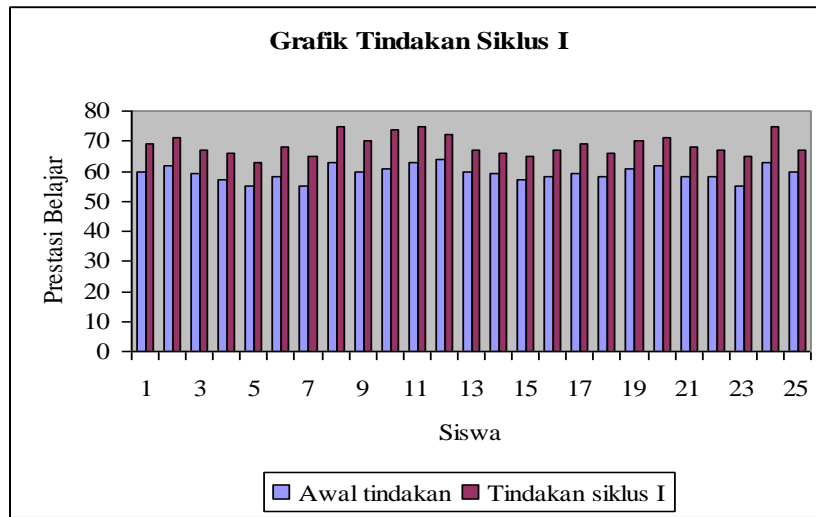
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pemantauan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok (setelah usai kegiatan proyek) untuk membantu penguasaan siswa terhadap kompetensi membuat kopi latteart. perlu ditingkatkan sehingga siswa sebagai peserta pembuat produk dalam proyek dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap kompetensi membuat kopi latteart.

Setelah dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan. Pemantauan terhadap hasil tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dilakukan dalam penelitian ini berhasil membantu siswa meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep Menyusun Laporan Keuangan.

Berdasarkan skor dari hasil perhitungan dengan rumus seperti tertera di atas, dan kemudian dimasukkan dalam, ternyata bahwa nilai rata-rata prestasi belajar mata pelajaran pilihan barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart. pada siklus I meningkat rata-rata sebesar 2,30 (awal tindakan rata-rata nilai prestasi belajar 2,75 dan 2,98 pada siklus I). Sedangkan persentase peningkatan yang dicapai rata-rata sebesar 2,5,05%%. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase penguasaan siswa terhadap mata Pelajaran pilihan barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart. dengan teknik pembelajaran berbasis proyek sebesar 25,05%%.

Grafik pencapaian peningkatan prestasi belajar dari 12 orang siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan pendekatan berbasis pembelajaran berbasis proyek dalam mata Pelajaran Teknik Elektornika Dasar adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik pencapaian peningkatan prestasi belajar dari 12 orang siswa setelah diberikan tindakan pembelajaran dengan pendekatan berbasis pembelajaran berbasis proyek

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan diskusi kelompok untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Pilihan Barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart. pada siklus I, maka dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek sudah sesuai dengan rencana, walaupun hasil yang dicapai belum optimal. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek akan diadakan revisi atau perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, tidak berbeda dengan tindakan yang diterapkan pada siklus I. Jadi, pada siklus II ini hanya mengulang dan mengoptimalkan semua

jenis kekurangan yang dilakukan pada siklus I, dan yang dianggap perlu untuk dikembangkan sehingga penguasaan siswa terhadap konsep menyusun laporan keuangan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam siklus II, pemantauan terhadap tindakan guru dalam pembelajaran pilihan barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart. melalui teknik pembelajaran berbasis proyek tersebut digunakan metode observasi (sama dengan pemantauan siklus I). Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, dari catatan hasil observasi dapat dinyatakan bahwa aktivitas dan antusiasme siswa dalam mengikuti

pembelajaran semakin tinggi. Siswa tampak terbiasa mengemukakan ide-idenya, berani bertanya bila ada penjelasan guru yang tidak dimengerti atau pendapat temannya yang tidak sesuai dengan idenya.

Berdasarkan hasil pemantauan dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan diskusi kelompok untuk membantu penguasaan siswa terhadap kompetensi membuat kopi latteart perlu ditingkatkan sehingga siswa sebagai peserta diskusi dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep mata pelajaran pilihandengan kompetensi dasar membuat kopi latteart.

Setelah dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan. Pemantauan terhadap hasil tindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dilakukan dalam penelitian ini berhasil membantu siswa meningkatkan penguasaan siswa terhadap Pelajaran Teknik Elektornika Dasar dengan kompetensi dasar menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor. Untuk melakukan pemantauan terhadap hasil tindakan ini digunakan Tes Pemahaman

Teknik Elektornika Dasar dengan kompetensi dasar menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor.

Berdasarkan skor dari hasil perhitungan dengan rumus seperti tertera di atas, dan kemudian dimasukkan dalam tabel, ternyata bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pilihan barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart melalui teknik pembelajaran berbasis proyek pada siklus II meningkat rata-rata sebesar 9,76 (rata-rata peningkatan nilai pada tindakan siklus I sebesar 68,72 dan rata-rata peningkatan nilai pada tindakan siklus II sebesar 78,48). Sedangkan persentase peningkatan yang dicapai rata-rata sebesar 13,92% . Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase penguasaan siswa terhadap mata pelajaran pilihan barista dengan bahasan membuat kopi latteart. dari awal tindakan, ke siklus I dan siklus II sebesar 42,40%. (23,05% ditambah 19,35%).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II dapat dikemukakan bahwa penelitian pemberian permainan peran dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista pada siswa sudah berjalan dengan

baik dan mantap dibandingkan dengan dengan sebelum tindakan. Mengenai persentase peningkatan Tingkat Penguasaan siswa terhadap kompetensi membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista pada siklus ini, para siswa menunjukkan gejala peningkatan Tingkat Penguasaan siswa terhadap membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista yang mengarah kearah peningkatan yang signifikan. Dengan tercapainya peningkatan penguasaan siswa dari Awal Tindakan ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap membuat kopi latteart.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Semester II Tahun Pelajaran 2022/2023, sebanyak 12 orang siswa dijadikan kasus, setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis proyek diuraikan sebagai berikut.

Pada awal tindakan ternyata sebagian besar siswa mengalami masalah rendahnya penguasaan Konsep menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor. dalam mata Pelajaran Teknik Elektornika Dasar yang berada di bawah nilai 2,67 dari nilai Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM). Setelah diberikan tindakan pada siklus I berupa teknik pembelajaran berbasis proyek terjadi peningkatan rata-rata persentase penguasaan membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista sebesar 23,05%.

Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II berupa teknik pembelajaran berbasis proyek terjadi peningkatan rata-rata persentase penguasaan membuat kopi latteart. dalam mata pelajaran pilihan barista dari 23,05%. Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat penguasaan menginterpretasikan model atom bahan semikonduktor. antara tindakan siklus I dan sesudah tindakan siklus II sebesar 42,40% (23,05% siklus I ditambah 19,35% siklus II). Pelaksanaan teknik pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh, serta secara profesional akan

mampu meningkatkan penguasaan membuat kopi latteart sesuai dengan harapan. Hanya dengan kondisi siswa yang telah termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kelompok dalam membuat proyek yang diberikan oleh guru akan memperoleh hasil yang baik pula sekaligus akan berdampak pada hasil yang dicapai.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan Pembelajaran membuat kopi latteart dalam mata pelajaran pilihan barista Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum dan setelah diberikan tindakan dengan teknik pembelajaran berbasis proyek ada peningkatan yang signifikan dari kategori penguasaan yang rendah menjadi kategori penguasaan yang tinggi.

Ini berarti ada pengaruh yang signifikan sebelum dilaksanakan teknik pembelajaran berbasis proyek dan setelah dilaksanakan teknik pembelajaran berbasis proyek terhadap Peningkatan Penguasaan membuat kopi latteart dalam mata pelajaran pilihan barista Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Semester I Tahun

Pelajaran 2022/2023. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran berbasis proyek berpengaruh yang signifikan terhadap kompetensi membuat kopi latteart. Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Subjek penelitian tindakan kelas adalah Siswa Kelas Kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan, Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 33 orang siswa diberikan pembelajaran mata pelajaran pilihan barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart. melalui metode Pembelajaran berbasis proyek, dari 33 orang siswa, 12 orang siswa dari 33 siswa, masih berada di bawah nilai 2,67 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya 12 orang siswa dari 33 orang siswa kelas XI Kuliner A SMK Negeri 3 Tabanan, Kabupaten Tabanan yang berada dibawah 2,67 dijadikan kasus dalam penelitian ini. Siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran mata pelajaran pilihan barista dengan.kompetensi dasar membuat kopi latteart melalui metode

pembelajaran berbasis proyek diberikan selama dua siklus yang masing-masing siklus dialokasikan waktu satu bulan.

Setelah diberikan pembelajaran Mata Pelajaran Pilihan Barista dengan kompetensi dasar membuat kopi latteart, siswa menunjukkan pada awal tindakan ternyata sebagian besar siswa mengalami masalah rendahnya prestasi belajar tentang membuat kopi latteart. yang mencapai nilai rata-rata tingkat penguasaan berada di bawah nilai 2,67 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diberikan tindakan pada siklus I berupa teknik pembelajaran berbasis proyek rata-rata nilai prestasi belajar meningkat dari rata-rata nilai prestasi belajar awal tindakan sebesar 2,75 meningkat menjadi 2,98 dengan persentase penguasaan mata pelajaran pilihan barista sebesar 23,05%. Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat prestasi belajar Teknik Elektornika Dasar antara sebelum dan sesudah tindakan siklus I sebesar 23,05%. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II berupa teknik pembelajaran berbasis proyek terjadi peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat dari 2,98 menjadi

3,17 dengan persentase peningkatan penguasaan mata pelajaran pilihan barista sebesar 19,35 %. Sehingga dengan demikian persentase rata-rata peningkatan tingkat penguasaan Konsep dalam mata pelajaran pilihan barista antara tindakan siklus I dan tindakan siklus II sebesar 29,61% (siklus I 23,05% dan siklus II 19,35%)

SARAN

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Para siswa yang memiliki prestasi belajar rendah dan kurang mampu menguasai kompetensi dalam mata pelajaran pilihan barista disarankan agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pendekatan berbasis proyek dan mengikuti secara aktif kegiatan membuat produk kopi latteart dan dalam kerangka pembelajaran serta mau memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan subtema yang dibahas melalui pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, I Nyoman. 1986. *Variabel penelitian dan Perumusan Hipotesis*. Singaraja: Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Unud.
- Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta:Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah.
- Djamariah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i1.2027>
- I Komang Sukendra, I Made Surat, I. M. D. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Vokasi Digital Berbasis STEM di SMK Pada Materi Trigonometri*. 23(1).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6390927>
- I Komang Sukendra dan I Wayan Sumantha. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja dan Bakat Numerik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. 19(1), 30–38.
- Madya., Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Soekanto, Toeti dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana., Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wayan Widana, I Made Yoga Parwata, Ni Nyoman Parmithi , I Gusti Agung Trisna Jayantika, Komang Sukendra, I. W. S. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24–32.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.74>